

PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Aristha Purwanthari Sawitri¹, Wira Yudha Alam², Firda Aulia Ariska Dewi^{3*}

^{1,2,3} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jl. Dukuh Menanggal XII, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60234, Indonesia

aristha@unipasby.ac.id, wirayudhaalam@unipasby.ac.id, firdaliara79@gmail.com*

*Penulis Korespondensi

Artikel Info

Diterima : 21-03-2022

Direvisi : 28-04-2022

Disetujui: 10-05-2022

Publikasi : 31-05-2022

Kata Kunci:

Pajak,
Koneksi
Politik,
Kinerja
Perusahaan

Abstrak

Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan Negara dan pembangunan nasional. Ketidakstabilan antara sasaran pemerintah yang tinggi dan jumlah realisasi penerimaan pajak berdampak realisasi penerimaan pajak lebih rendah dari target sehingga mengakibatkan tidak tercapainya target APBN yang berasal dari penerimaan pajak. Ketidaktercapaian realisasi pajak dikarenakan perusahaan berupaya untuk mengurangi beban pajaknya dengan menerapkan undang-undang perpajakan dikenal sebagai penghindaran pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penghindaran pajak dipengaruhi oleh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan ikatan politik. Data laporan tahunan perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com menjadi sumber data dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Manufaktur dan Konsumsi yang terdaftar di BEI, dan teknik pengambilan sampelnya adalah purposive sampling, yang menghasilkan sampel sebanyak 19 perusahaan untuk penelitian selanjutnya tahun 2018-2020. Hasil uji menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan koneksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Keywords:

Taxes,
Political
Connections,
Corporate
Performance

Effect of Profitability, Sales Growth, Firm Size and Political Connection on Tax Avoidance

Abstract

Tax payments are the embodiment of the obligations of statehood and the participation of taxpayers to directly and jointly carry out tax obligations for state financing and national development. The instability between high government targets and the amount of realization of tax revenues has an impact on the realization of tax revenues lower than the target, resulting in the non-achievement of the state budget target derived from tax revenues. The lack of achievement of tax realization because the company seeks to reduce its tax burden by implementing tax laws is known as tax avoidance. The aim of the study was to look at how tax avoidance is affected by profitability, sales growth, company size, and political ties. The annual report data of Goods and Consumption Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.com became a source of data in this study. The population in this study is a Manufacturing and Consumption Sector company listed on the IDX, and the sampling technique is purposive sampling, which produced samples of 19 companies for further research in 2018-2020. The test results showed that profitability, sales growth, company size and connections had no effect on tax avoidance while company size had an effect on tax avoidance.

How to cite :

Sawitri, A. P., Alam, W. Y., & Dewi, F. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. *JRAMB*, 8(1), 44-52. Doi:<https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2365>

PENDAHULUAN

Bagi negara maju, pajak adalah unsur penting dalam menopang penerimaan Negara. Pemerintah menggunakan pajak sebagai salah satu sumber pembiayaan Negara yang penting dalam APBN. Penerimaan pajak setiap tahunnya diharapkan terus meningkat. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan Negara dan pembangunan nasional. Membayar pajak tidak hanya kewajiban, tetapi merupakan hak warga Negara untuk berpartisipasi dalam pembiayaan Negara serta pembangunan nasional.

Dana untuk penyelenggaraan pemerintah sebagian besar berasal dari penerimaan pajak sedangkan wajib pajak berusaha untuk membayar pajak sekecil-kecilnya karena membayar pajak dapat mengurangi kemampuan ekonomis wajib pajak. Hal ini, menimbulkan perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak, dimana wajib pajak cenderung berusaha untuk mengurangi jumlah pembayaran pajaknya, baik secara legal atau ilegal (Lavenia, 2017). Cara menggambarkan kemandirian Negara adalah dengan mencari sumber dana dari pajak (Masrurroch et al., 2021). Namun faktanya penerimaan pajak di Indonesia masih berada di bawah target APBN. Sasaran pemerintah yang tinggi dan jumlah realisasi penerimaan pajak yang tidak stabil menjadikan realisasi penerimaan pajak lebih rendah dari target. Berikut adalah data target dan realisasi penerimaan pajak (dalam triliun) dari tahun 2018-2020 :

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2018-2020

Tahun	2018	2019	2020
Target (dalam rupiah)	1.424,00	1.577,58	1.198,82
Realisasi (dalam rupiah)	1.315,51	1.332,06	1,069,98
Capaian	92,23%	84,44%	89,25%

Sumber : <https://pajak.go.id/id/tahunan>

Berdasarkan tabel di atas, penerimaan pajak dari tahun ke tahun tidak pernah mencapai targetnya meskipun presentase capaian di tahun 2019-2020 mengalami peningkatan, jika dilihat angka penerimaan pajaknya mengalami fluktuasi di setiap tahunnya dimana tahun 2020 memiliki nilai realisasi terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sedangkan penerimaan pajak ini sangat penting bagi negara untuk menunjang pembangunan dan kemakmuran negara, apabila target dari penerimaan pajak tidak terpenuhi, maka pembangunan nasional dapat telambat atau terhambat. Pemerintah diharapkan dapat mempertimbangkan kebijakan perpajakan yang telah ditetapkan pemerintah sehingga dapat mendorong masyarakat untuk membayar pajak secara sukarela (Cikhita, 2016), selain itu capaian realisasi pajak ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya *tax avoidance*.

Tax avoidance adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak (Indriani & Juniarti, 2020). Penghindaran pajak dianggap legal karena masih sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, namun pemerintah merasa keberatan karena tindakan penghindaran pajak dapat merugikan Negara. Aktivitas *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah profitabilitas. Profitabilitas adalah keahlian perusahaan mendapatkan keuntungan yang berhubungan dengan total aset, penjualan atau modal sendiri (Fahmi, 2015). Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi tingginya tingkat *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki laba besar akan lebih mudah dalam memanfaatkan celah mengelolah biaya pajaknya (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016).

Pertumbuhan Penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kesuma, 2009). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset lancer maupun aset tetap. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis terhadap perusahaan, karena penjualan yang dilakukan perusahaan harus didukung dengan harta atau aset, bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah (Dharma & Ardiana, 2016). Pertumbuhan penjualan memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja. Perusahaan dapat memprediksi seberapa profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan karena pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan.

Adanya peningkatan pada pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar, kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain : total aset, *log size*, kapitalisasi pasar, penjualan, dan lain-lain. (Sari, Kalbuana, & Jumadi, 2016). Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan mempengaruhi tingginya tingkat penghindaran pajak agar mencapai penghematan beban pajak yang maksimal (Darmawan & Sukartha, 2014). Perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan amortisasi dan beban penyusutan yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena amortisasi dan beban penyusutan pajak dapat digunakan sebagai pengurangan pajak.

Political connection adalah tingkat kedekatan hubungan perusahaan dengan pemerintah (Ng & Phie, 2020). Perusahaan berkoneksi politik merupakan perusahaan yang mempunyai ikatan secara politik dan mengusahakan adanya kedekatan dengan pemerintah atau politisi. Koneksi politik yang dimiliki membuat perusahaan mendapatkan perlakuan istimewa, seperti resiko pemeriksaan pajak rendah dan pinjaman modal (Anggraeni, 2018). Perluasan pasar bisnis dapat dilakukan pengusaha melalui terjun di dunia politik. Pengusaha dapat memiliki komisi di DPR dengan menyesuaikan jenis usahanya sehingga pengusaha memperoleh kemudahan perijinan, akses proyek dan memperoleh perlakuan istimewa perpajakan, melalui koneksi politik yang dimiliki perusahaan mampu melindungi perusahaan dari risiko deteksi tindakan pajak yang agresif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prapitasari & Safrida, (2019), Handayani (2018) dan Permata et al (2018), masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 yang konsisten menyajikan laporan keuangannya secara lengkap.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang menghasilkan laba secara berturut-turut pada periode 2018-2020

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang diperoleh dari www.idx.com. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji determinasi R^2 dan uji hipotesis. Model analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Tax Avoidance

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Sales Growth

X3 = Firm Size

X4 = Political Connection

e = eror

Effective tax ratio (ETR) dinilai atau dihitung berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan sehingga ETR merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. Semakin besar nilai ETR mengindikasikan semakin rendahnya tingkat kegiatan penghindaran pajak pada suatu perusahaan. ETR digunakan karena di dalam *tax avoidance* tidak hanya bersumber dari beban pajak penghasilan saja tetapi beban pajak lainnya yang tergolong dapat dibebankan pada perusahaan. Profitabilitas sebagai indikator yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai Return On Asset (ROA) maka akan semakin baik performa suatu perusahaan (Kurniasih & Ratna Sari, 2013).

Pertumbuhan pejualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Swastha & Handoko, 2011). Aktivitas ekonomi yang dijalankan perusahaan terkait kemampuan dan kestabilan usaha ditunjukkan melalui ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk menyusun perencanaan yang baik terkait dengan beban pajaknya, sebaliknya perusahaan kecil akan semakin terbatas dalam melakukan praktik *tax avoidance* (Irianto & S.Ak, 2017). Aset perusahaan yang dimiliki digunakan sebagai indikator ukuran perusahaan.

Perusahaan akan memperoleh keuntungan melalui koneksi politik yang dijalin oleh perusahaan (Butje & Tjondro, 2014). Keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan yang memiliki koneksi politik ialah pinjaman yang dapat diperoleh lebih mudah, pemeriksaan pajak yang rendah sehingga perusahaan tidak perlu takut untuk melakukan perencanaan pajak dan memiliki hak-hak istimewa seperti jika terjadi krisis ekonomi maka pemerintah akan memberikan dana talangan. Pengukuran variabel disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran Variabel
Penghindaran Pajak	$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Masurroch et al., 2021)
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ (Fahmi, 2015)
Pertumbuhan Penjualan	$GROW = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$ (Setiawan & Suryono, 2015)
Ukuran Perusahaan	$Size = \text{Logn}(\text{total aset})$
Koneksi Politik	Koneksi politik diukur dengan variable dummy dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang salah satu pemegang sahamnya adalah anggota parlement, menteri atau memiliki hubungan dekat dengan tokoh atau partai dan 0 jika tidak ada kepemilikan pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS :

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Asymp.sig.(2-tailed)	Keterangan
Residual	0,200	Normal

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Profitabilitas</i>	0,494	2,024	
<i>Sales Growth</i>	0,910	1,099	Tidak Terjadi
<i>Firm Size</i>	0,637	1,570	Multikolinieritas
<i>Political Connection</i>	0,627	1,595	

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

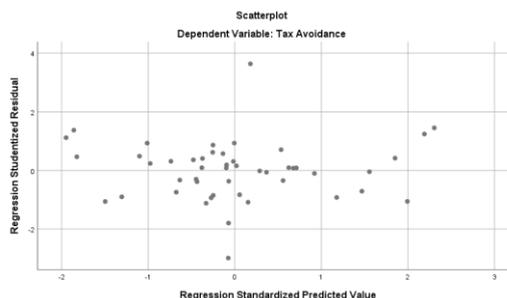
3. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate	Durbin Watson
0,531	0,282	0,215	2,3730982	1,825

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

4. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Grafik *Scatterplot*

5. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	B	Std. Error
(Constant)	60,639	3,886
<i>Profitabilitas</i>	-0,138	0,048
<i>Sales Growth</i>	-0,021	0,036
<i>Firm Size</i>	-0,158	0,041
<i>Political Connection</i>	0,057	0,044

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Hasil pengujian persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 60,639 - 0,138X_1 - 0,021X_2 - 0,158X_3 + 0,057X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Tax Avoidance
- α = Konstanta
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Sales Growth
- X3 = Firm Size
- X4 = Political Connection
- b1, b2, b3, b4 = Koefisien Regresi
- e = Error

6. Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Keterangan	t	Sig	Syarat	Kesimpulan
Profitabilitas	-2.882	0.006	Sig < 0.05	Berpengaruh
<i>Sales Growth</i>	-0.582	0.564		Tidak Berpengaruh
<i>Firm Size</i>	-3.869	0.000		Berpengaruh
<i>Political Connection</i>	1.288	0.208		Tidak Berpengaruh

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,531	0,282	0,215

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Hasil nilai adjusted R square (R²) sebesar 0,215 atau 21,5% hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1), *sales growth* (X2), *firm size* (X3) dan *political connection* (X4) dapat mempengaruhi variabel dependen *tax avoidance* sebesar 21,5% sedangkan 78,5% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel independennya.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memberikan hubungan negatif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Hal ini berarti penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan rendah karena perolehan profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan melaporkan pajaknya dengan jujur dan perusahaan dapat memaksimalkan perencanaan pajaknya untuk memperoleh pajak yang optimal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik dan terbatas untuk melakukan perencanaan pajak dengan baik. Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan mendorong perusahaan melakukan ketidakpatuhan terhadap peraturan perpajakan (Fadhlania, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni Khomsiyah et al., (2021) namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Dicky & Saputra, (2017)

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Tingginya *Sales Growth* suatu perusahaan tidak mempengaruhi *Tax Avoidance*. *Sales Growth* menggambarkan baik buruknya tingkat pertumbuhan penjualan dalam perusahaan dan dalam baik-buruknya tingkat pertumbuhan penjualan tersebut bisa dilihat dari seberapa besar laba yang akan didapatkan dari besarnya pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat memprediksi besar laba yang akan didapatkan. Meningkatnya *Sales Growth* ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan aktivitas operasi dan kapasitasnya sehingga semakin tinggi volume penjualan perusahaan, maka semakin tinggi pula biaya operasional yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Beban pajak dari laba yang disebabkan *Sales Growth* tidak menjamin suatu perusahaan melakukan *Tax Avoidance*, sebab pertumbuhan penjualan yang bertambah tidak senantiasa menciptakan laba (Anasta, 2021). Oleh karena itu, laba yang besar belum tentu dikarenakan tingginya *sales growth*, sehingga manajemen perusahaan tidak perlu melakukan aktivitas penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni Aprianto & Dwimulyani, (2019) namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Suryani, (2021).

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* memberikan hubungan negatif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian. Hal ini berarti semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan maka tingkat penghindaran pajak diperusahaan tersebut akan menurun. Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik, sehingga perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Oleh karena itu, kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* lebih rendah, sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran kecil memiliki kecenderungan untuk melakukan *tax Avoidance* dengan memperlihatkan laba yang besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan, (Indriani & Juniarti, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni Tanjung & Nazir, (2021) namun bertolak belakang dengan penelitian yang Agustia & Suryani, (2018).

Pengaruh *Political Connection* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa *Political Connection* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti, semakin tinggi *political Connection* tidak mempengaruhi adanya tindakan penghindaran pajak perusahaan karena tidak ada aturan dalam undang-undang perpajakan yang mengatur tentang tarif perpajakan yang lebih tinggi atau lebih rendah dalam hubungan politik perusahaan dengan pemerintah (Indriani & Juniarti, 2020). Kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki pemerintah memiliki risiko penghindaran pajak yang rendah. Perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah dapat menimbulkan konflik pada pemerintah sendiri karena pemerintah berada di dua sisi yaitu pertama sebagai pemilik perusahaan, pemerintah dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar bisa mengembalikan investasi atas perusahaan sehingga pemerintah selaku pemilik berusaha menekan pajak yang terhutang dan sisi kedua sebagai penyelenggara aktivitas negara dituntut untuk meningkatkan penerimaan pajak agar dapat membiayai pembangunan negara serta memberikan layanan sosial kepada publik sehingga *political connection* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni Prapitasari & Safrida, (2019) namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Fajri (2020) .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*, profitabilitas yang tinggi cenderung melaporkan pajaknya dengan jujur daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah. *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* karena *sales growth* tidak menjamin suatu perusahaan melakukan *Tax Avoidance*, sebab pertumbuhan penjualan yang bertambah tidak senantiasa menciptakan laba. *Firm Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar kinerjanya akan selalu diperhatikan oleh publik, sehingga perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dan transparan dalam mengelola pajaknya. *Political Connection* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dikarenakan semakin tinggi *political Connection* tidak mempengaruhi adanya tindakan penghindaran pajak perusahaan karena tidak ada peraturan perundangan mengenai besaran tarif antara perusahaan yang memiliki hubungan politik dengan pemerintah.

Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* seperti Leverage, Kepemilikan intitusional dan lain lain serta dapat memperluas sampel dengan mengambil sektor lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak dengan baik untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efisien dan efektif sesuai dengan ketentuan perpajakan yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga target penerimaan pajak dapat terealisasi dengan maksimal dan dapat meminimalkan praktik penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Anasta, L. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance the Effect of Sales Growth, Profitability and Capital Intensity for Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi* 11(1), 1803–1811.
- Anggraeni, R. (2018). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 10(1), 1–9.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, (November), 1–10.
- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–9.
- Cikhita, N. C. A. (2016). Analisis Pengaruh Tax Amnesty Bagi BEI Kantor Perwakilan Yogyakarta. *JRAMB*, 2(2), 138–144. .
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2296>
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 584–613.
- Dicky, M., & Saputra, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Corporate Governance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1–19.
- Fadhlania, P. R. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Corporate Governance, Perataan Laba, Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Investasi terhadap Penghindaran Pajak*. 1–123.
- Fahmi, I. (2015). *Analisi Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajri, A. (2020). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–18.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. (Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, ed.). Semarang.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
- Indriani, M. D., & Juniarti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–19.
- Irianto, D. B. S., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Kesuma, A. (2009). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1).
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). 917-2687-1-Pb. *Jurnal Ecopreneur*, 4(1), 1–19.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Lavenia, T. (2017). Strategi Perencanaan Dan Perhitungan Pajak Dalam Mengoptimalkan

- Pembayaran Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang Pada PT. Jasa Konstruksi “X” Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 461–477.
- Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021a). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance. *IINOVASI*, 17(1), 82–93.
- Ng, S., & Phie, F. K. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Political Connection Terhadap Tax Avoidance Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Simak*, 18(01), 21–46. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i01.110>
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>
- Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). The Effect Of Profitability , Leverage , Firm Size , Political Connection And Fixed Asset Intensity On Tax Avoidance (Empirical Study On Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 3(2), 247–258.
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Sari, N., Kalbuana, N., & Jumadi, A. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Seminar Nasional The 3rd Call for Syariah Paper*, 431–440.
- Setiawan, F., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3), 1–15.
- Suryani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 10, N(1), 19–36.
- Suwandi, & Katrin, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Political Connection Terhadap Tax Avoidance Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Simak*, 18(01), 21–46.
- Lavenia, T. (2017). Strategi Perencanaan Dan Perhitungan Pajak Dalam Mengoptimalkan Pembayaran Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang Pada PT. Jasa Konstruksi “X” Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 461–477.
- Swastha, B., & Handoko, H. (2011). *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku. Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208.
- www.kemenperin.co.id
- www.bps.go.id